

BAB II TINJAUAN OBJEK DAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Objek

2.1.1 Atraksi Unggulan

Pengunjung dapat terlibat dalam berbagai kegiatan menarik di Desa Wisata Penglipuran. Tiga kategori tujuan wisata ini adalah wisata buatan, wisata budaya, dan atraksi alam.

Bagi pengunjung yang ingin bermalam di Desa Penglipuran, penginapan juga tersedia dalam bentuk guest house. Menginap di Desa Penglipuran, pengunjung dapat merasakan bagaimana kehidupan sehari-hari penduduk sekitar dan memiliki peluang untuk berbicara dengan mereka secara langsung.

2.1.2 Lokasi / Tempat

Jl. Penglipuran, Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, Bali adalah tempat Desa Penglipuran berada. Hutan Bambu Penglipuran, Kuil Keheh, dan Air Terjun Kuning semuanya dekat. Desa ini dapat dicapai melalui darat. Menggunakan mobil, perjalanan ke Desa Penglipuran dari Bandara I Gusti Ngurah Rai memakan waktu perjalanan sekitar 1 jam 50 menit, menempuh jarak 56,1 km. Kendaraan bermotor dapat mempercepat perjalanan berkisar 10 menit. Masyarakat dapat mengunjungi desa ini antara pukul 08.15 hingga 18.30 WITA. Pengunjung yang ingin menikmati udara segar dan dingin serta pemandangan menakjubkan dari pagar hijau di sekitar desa akan menemukan Desa Penglipuran sebagai tujuan yang sempurna.

2.1.3 Keunikan Objek

Desa Penglipuran berfungsi sebagai pusat pelestarian lingkungan dan budaya yang berkelanjutan selain menjadi tujuan wisata. Dusun ini membagi tanah menjadi tiga bagian: Madya Mandala (tempat tinggal), Nista Mandala (tempat makam), dan Utama Mandala (tempat suci) sesuai

dengan filosofi Tri Mandala tentang penataan ruang. Sekitar empat puluh persen dari seluruh tanah desa, atau 45 hektar, ditutupi oleh hutan bambu. Ciri khas Desa Penglipuran adalah rumah mereka dibangun dari bambu. Awig-awig mengatur pengelolaan bambu. Bambu digunakan untuk membangun bangunan tradisional seperti paon (dapur), saka enam (struktur suci dengan enam pilar), dan angkul-angkul (pintu masuk rumah).

Konsep pariwisata berkelanjutan juga digunakan di Desa Penglipuran, terbukti dengan partisipasi aktif warga dalam menjaga lingkungan dan adat istiadat. Ngusaba, ritual keagamaan yang dilakukan untuk menyambut Hari Nyepi, merupakan salah satu adat istiadat yang menarik para pelancong. Orang-orang menggunakan praktik ini sebagai cara untuk mengungkapkan rasa terima kasih mereka atas hadiah yang telah mereka terima. Festival Desa Penglipuran adalah acara lain yang berlangsung di akhir tahun. Parade seni budaya, barong ngelawang, parade pakaian adat Bali, dan kompetisi lainnya adalah beberapa acara yang berlangsung selama festival ini.

Komunitas ini terkenal dengan masakannya yang khas, yang meliputi loloh cecem dan tipat cantok. Daun cecem, sejenis daun kedondong hutan yang dikatakan membantu pencernaan, digunakan untuk membuat minuman tradisional loloh cecem. Secara tradisional, tidak ada pemanis atau pengawet buatan yang ditambahkan ke minuman ini. Sementara itu, hidangan utama di desa ini adalah tipat cantok, yaitu ketupat dengan sayuran yang dimasak dan saos kacang.

2.2 Tinjauan Literatur dan Referensi

2.2.1 Desa Wisata

Dalam konteks wisata pedesaan, desa wisata merupakan aset wisata yang didasarkan pada potensi desa, dengan segala kekhasan dan daya pikatnya, yang dapat dipromosikan sebagai produk pariwisata untuk memikat pengunjung ke lokasi desa (Negarayana, 2021). Menurut (Hadiwijoyo, 2018), desa wisata memenuhi persyaratan sebagai berikut.

1. Karena aksesibilitasnya yang tinggi, wisatawan dapat dengan mudah berkunjung menggunakan berbagai moda transportasi.
2. Memiliki barang-barang menarik yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata, seperti masakan lokal, legenda, seni budaya, dan alam.
3. Pemimpin desa dan penduduk setempat menyambut baik dan sangat mendukung desa wisata dan pengunjung ke komunitasnya.
4. Desa dijamin aman.
5. Tenaga kerja, penginapan, dan telepon yang memadai tersedia.
6. Lingkungan yang dingin atau sejuk.
7. Dalam komunikasi dengan destinasi wisata lain yang diketahui warga umum.

2.2.2 Pariwisata Berkelanjutan (Sustainable Tourism)

Agar pariwisata berkelanjutan untuk jangka waktu yang tidak terbatas dan tidak berdampak negatif pada lingkungan fisik dan manusia di mana ia beroperasi sehingga menghambat kemakmuran dan kesejahteraan kegiatan dan proses lain, pariwisata harus dikembangkan dan dipertahankan dengan cara dan skala tertentu dalam komunitas atau lingkungan (Butler, 1999).

Agar dianggap berkelanjutan, pengembangan pariwisata perlu menyeimbangkan tiga pilar ekonomi, lingkungan, dan masyarakat (UNEP, 2005).

1. Istilah "keberlanjutan ekonomi" menggambarkan inisiatif untuk mempromosikan kemakmuran di semua tingkat masyarakat sambil mempertimbangkan efektivitas biaya dalam semua upaya ekonomi. Gagasan ini terutama berkaitan dengan kelangsungan hidup hal-hal dan kegiatan serta keberlanjutan jangka panjangnya.
2. Penghormatan terhadap hak asasi manusia dan memberikan kesempatan yang sama kepada semua orang di masyarakat adalah dua aspek keberlanjutan sosial. Untuk mencapai hal ini, manfaat harus didistribusikan secara adil, dengan fokus pada pengurangan kemiskinan. Komunitas lokal adalah fokus utama, bersama dengan melestarikan dan

memperkuat sistem pendukung kehidupan mereka dan mengakui dan menghormati keragaman budaya sambil mencegah eksploitasi dalam bentuk apa pun.

3. Keberlanjutan di lingkungan mengacu pada pelestarian dan pengelolaan sumber daya, terutama yang tidak terbarukan atau yang penting bagi kehidupan. Ini menyerukan tindakan untuk melindungi keanekaragaman hayati dan warisan alam sekaligus menurunkan polusi di udara, tanah, dan air.

2.2.3 Klasifikasi Desa Wisata

Eksplorasi dan Pemetaan Potensi Desa Wisata Desa Wisata dapat berkembang dalam empat tahap, yaitu sebagai berikut (Santi Palupi & Ridwan M.O. Belu, 2023):

1. **Rintisan:** Pada titik ini, desa wisata memiliki sejumlah karakteristik, seperti: masih memiliki potensi yang belum dimanfaatkan; infrastruktur dan fasilitas wisata terbatas; sejumlah kecil pengunjung atau hanya penduduk setempat; rendahnya kesadaran masyarakat tentang potensi pariwisata; kebutuhan akan bantuan pemerintah atau sektor swasta; fakta bahwa dana desa belum sepenuhnya digunakan untuk pengembangan pariwisata; dan pengelolaan desa wisata lokal.
2. **Berkembang:** Pada titik ini, desa-desa wisata mulai menunjukkan indikator pembangunan berikut: masyarakat lokal dan internasional mulai mengetahui dan mengunjunginya, fasilitas pariwisata dan fasilitas tambahan lainnya mulai dibangun, aktivitas ekonomi lokal mulai berlangsung, dan lapangan kerja diciptakan.
3. **Maju:** Pada titik ini, desa wisata telah maju dengan fitur-fitur berikut: masyarakat sepenuhnya menyadari potensi pariwisata dan perkembangannya, menjadikannya tujuan wisata terkenal dan populer yang menarik pengunjung baik domestik maupun mancanegara; fasilitas pariwisata dan fasilitas pendukung memadai; masyarakat sudah mampu mengelola usaha pariwisata melalui kelompok kerja lokal (pokdarwis); dana desa mulai digunakan seefisien mungkin untuk pengembangan desa

wisata; dan sistem pengelolaan desa wisata membantu meningkatkan ekonomi dan pendapatan lokal.

4. **Mandiri:** Desa wisata telah mencapai kemandirian pada saat ini dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Desa ini sekarang menjadi tujuan wisata yang diakui secara global yang menerapkan konsep keberlanjutan, infrastruktur dan fasilitasnya memenuhi standar internasional, setidaknya ASEAN, sektor-sektor bekerja sama untuk mengelola desa wisata, Pentahelix beroperasi secara efisien, dana desa berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan inovasi dan diversifikasi produk pariwisata, dan desa secara mandiri mendapat manfaat dari digitalisasi untuk pemasaran dan penjualan.

2.2.4 Referensi Video

Tabel 2.2.1 Referensi Video

No.	Judul Referensi	Tema	Link Video	Sumber
1	Penglipuran in Bali: One of the Cleanest Villages in the World	Berita	https://youtu.be/juwZtZ6-xtE?si=43G-HEYEj5r_x3HD	DW Travel
2	Desa Penglipuran, Bali Desa Wisatawan Tujuan Delegasi G20	Sinema tografi	https://youtu.be/gpcsDA4q6Ow?si=70K33DE-K1vhVWKi	LPS_IDIC Official
3	ALASAN DESA PANGLIPURAN MENJADI DESA TERBERSIH DI DUNIA #SayangBumi	Vlog (Video Blog)	https://youtu.be/JabVPGRQkT8?si=jiyWDGI0rXxGeZYUD	Ric snt

4	DESA TERBERSIH DI DUNIA SITUASI DESA PENGLIPURAN BALI	Vlog (Video Blog)	https://youtu.be/52fl1X-9d2A?si=MoF42n21IpYF6k0C	JooUpdate
5	Penglipuran Tourism Village A Short Documentary Video	Sinema tografi	https://youtu.be/i8ilmvq0toc?si=jfQb4L3UqSDIo2G1	Niskala Studio

Tabel 2.2.2 Penjelasan Video Referensi

Judul Referensi Video	Ringkasan Video
Penglipuran in Bali: One of the Cleanest Villages in the World	Penulis film ini menjelaskan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Penglipuran untuk menjaga desa tetap bersih. Lebih lanjut, film ini menunjukkan bagaimana Desa Penglipuran menjaga kebersihan melalui praktik budaya yang diwariskan dari nenek moyang mereka secara turun temurun. Bersamaan dengan obrolan singkat dengan pengelola desa, video ini menampilkan kekhasan Desa Penglipuran melalui sinematografi.
Desa Penglipuran, Bali Desa Wisatawan Tujuan Delegasi G20	Dalam video ini, menceritakan mengenai sejarah terbentuknya Desa Penglipuran, adat dan budaya yang dimiliki. Dalam video yang dikemas dengan gaya sinematografi yang apik, diceritakan bahwa Desa Penglipuran menjadi tujuan wisata untuk delegasi G20 dan pengelola desa menjelaskan apa saja yang sudah dipersiapkan untuk menyambut para delegasi.

<p>ALASAN PANGGLIPURAN MENJADI TERBERSIH DI DUNIA #SayangBumi</p>	<p>DESA Host menggambarkan area Desa Penglipuran yang mengikuti konsep Tri Mandala. Selain itu, para pencipta menyarankan untuk mengunjungi Desa Penglipuran selama perayaan dan ritual tradisional. Film yang menampilkan bagian-bagian dari Desa Penglipuran ini diproduksi dengan gaya video blog.</p>
<p>DESA TERBERSIH DI DUNIA SITUASI DESA PENGLIPURAN BALI</p>	<p>Dalam video ini, secara keseluruhan menunjukkan gambaran Desa Penglipuran yang dibuat seperti video tour, dijelaskan mengenai hal apa saja yang bisa dilakukan di Desa Penglipuran, situasi nyata yang ada di sana, dan juga informasi mengenai harga tiket masuk, lokasi lengkap, dll.</p>
<p>Wonderful Indonesia : Pranata Nusantara - Desa Wisata Penglipuran</p>	<p>Dalam video ini, menceritakan mengenai profil Desa Penglipuran yang diambil dengan gaya sinematografi, dimulai dari sejarah, konsep Tri Mandala dan Tri Hita Karana, Desa Penglipuran saat masa Covid-19, dan juga harapan Desa Penglipuran untuk masa depan.</p>

Tiga gaya video yang berbeda—berita, blog video, dan sinematografi—ditampilkan dalam video referensi yang disebutkan di atas. Penulis akan menggunakan sinematografi realistis dan metode observasional untuk menghasilkan video dokumenter untuk topik ini. Saat membuat film dokumenter, metode ini paling sering digunakan (Jawanai, 2023).

Penulis berperan sebagai saksi dalam metode ini, mengamati kehidupan Desa Penglipuran tanpa menggunakan teknik. Metode ini bertujuan untuk memberikan informasi yang menarik dan mudah ditonton kepada penonton dengan menampilkan kekayaan dan keaslian Desa Penglipuran. Penulis akan membahas bagaimana Desa Penglipuran dapat menjadi model bagi desa wisata lainnya di Indonesia dengan memasukkan unsur-unsur penting bagi desa wisata sebagai ekosistem, sesuai video yang dirujuk di atas. Dalam rangka memberikan perspektif yang segar kepada audiens, penulis mencoba memberikan pandangan alternatif dari pengunjung, kepala desa, dan pejabat di Desa Penglipuran.

